

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi (TI) telah menjadi komponen penting dalam operasional bisnis, termasuk dalam sektor industri dan pemerintahan. Penerapan TI yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi (Harahap, 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki tata kelola TI yang baik agar dapat memaksimalkan manfaat dari investasi TI yang dilakukan.

COBIT 2019 merupakan salah satu kerangka kerja yang diakui secara internasional dalam tata kelola TI. Kerangka kerja ini memberikan panduan bagi organisasi untuk mengelola dan mengoptimalkan TI dalam mendukung tujuan bisnis mereka. COBIT 2019 menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dibandingkan versi sebelumnya, dengan penekanan pada hasil yang dicapai (Arba'ah, 2023). Selain itu, ISO 38500 juga memberikan prinsip-prinsip yang dapat membantu organisasi dalam menilai dan meningkatkan tata kelola TI mereka (Darmi, 2024). Penggabungan kedua kerangka kerja ini diharapkan dapat memberikan panduan yang komprehensif bagi PT XYZ dalam merancang tata kelola TI yang efektif.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bekerja di bidang industri kreatif seperti keramik dan porselen yang telah berdiri sejak tahun 1989. perkembangan selama hampir 40 tahun, telah membawa perusahaan menjadi salah satu manufaktur barang pecah-belah terbesar di dunia dengan produksi 1.650 ton per hari, dengan pemasaran domestik dan internasional. Seiring dengan berkembangnya zaman dari tahun ke tahun, perusahaan telah memutuskan untuk memperluas bisnis perusahaannya dengan terjun ke dunia industri kemasan. Oleh karena itu, pada tahun 2019, dibangun divisi perusahaan yang ditujukan untuk teknologi informasi namun belum mempunyai tata kelola. Padahal penerapan tata kelola TI yang baik sangat penting untuk mendukung inovasi dan daya saing perusahaan. Dengan memanfaatkan TI secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan,

serta mempercepat proses bisnis yang ada (Tanaamah, 2023). Selain itu, tata kelola TI yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan TI, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi (Darmi, 2024).

Dalam konteks PT XYZ, yang bergerak di bidang industri kreatif, jika terdapat tata kelola TI dan diterapkan dengan baik akan sangat penting untuk mendukung inovasi dan daya saing perusahaan. Dengan memanfaatkan TI secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan, serta mempercepat proses bisnis yang ada (Tanaamah, 2023). Selain itu, tata kelola TI yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan TI, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi (Darmi, 2024).

Tata kelola TI yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Dengan adanya sistem yang terstruktur dan terstandarisasi, perusahaan dapat lebih mudah dalam melaporkan kinerja dan penggunaan sumber daya TI kepada pemangku kepentingan (Danu, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip good governance yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan organisasi (Bizimana, 2020).

Penelitian ini, akan melakukan analisis mendalam mengenai kondisi saat ini dari tata kelola TI di PT XYZ, serta merancang model tata kelola TI yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perusahaan. Dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dan ISO 38500, diharapkan perusahaan dapat mengimplementasikan tata kelola TI yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan dan meningkatkan daya saing di pasar (Yao, 2024).

Dengan belum adanya penerapan tata kelola TI yang efektif di PT XYZ, ditemukan beberapa faktor yang telah menghambat kinerja perusahaan. Pertama, kurangnya komitmen dan dukungan dari manajemen puncak menyebabkan implementasi tata kelola TI tidak mendapatkan prioritas yang memadai. Kedua,

minimnya pemahaman dan kesadaran seluruh stakeholder terhadap pentingnya tata kelola TI mengakibatkan resistensi terhadap perubahan serta lemahnya partisipasi dalam proses implementasi. Ketiga, keterbatasan kompetensi dan sumber daya manusia yang ahli di bidang tata kelola TI memperlambat proses adopsi standar dan prosedur baru. Terakhir, belum adanya kebijakan dan prosedur formal yang jelas serta kurangnya mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis menjadi penghambat signifikan dalam mewujudkan tata kelola TI yang efektif.

Domain BAI05 (Managed Organizational Change) dan BAI11 (Managed Projects) dalam COBIT 2019 menjadi pilihan sebagai fokus utama dalam penerapan tata kelola TI yang efektif di PT XYZ karena keduanya secara langsung berkaitan dengan tantangan dan kebutuhan strategis perusahaan. Domain BAI05 sangat krusial karena PT XYZ menghadapi resistensi perubahan dan rendahnya adopsi solusi TI akibat proses manajemen perubahan yang tidak terstruktur. Sementara itu, domain BAI11 dipilih karena sering terjadinya permasalahan dalam perencanaan, pengendalian, serta monitoring proyek TI yang berdampak pada deviasi waktu, anggaran, dan kualitas hasil. Dengan memprioritaskan dua domain ini, penerapan tata kelola TI menjadi lebih relevan dalam menjawab isu nyata di lapangan, serta berpeluang besar untuk meningkatkan kinerja proyek dan transformasi digital perusahaan secara terukur dan berkelanjutan.

Penelitian ini menemukan bahwa belum adanya tata kelola TI yang terstruktur di PT XYZ menimbulkan beberapa dampak negatif, terutama pada domain BAI05 dan BAI11. Pada domain BAI05 (Managed Organizational Change), ketidakjelasan proses manajemen perubahan menyebabkan resistensi karyawan, penurunan motivasi, serta penolakan terhadap solusi TI baru. Sementara pada domain BAI11 (Managed Projects), kurangnya struktur pengelolaan proyek menyebabkan sulitnya pemantauan, ketidaksesuaian jadwal, anggaran, dan kualitas proyek, serta tidak efektifnya manajemen risiko. Kondisi tersebut menghambat pencapaian tujuan strategis perusahaan, sehingga diperlukan tata kelola TI yang lebih terintegrasi dan terstruktur pada kedua domain ini.

Dari kedua domain tersebut, sub-domain yang paling krusial untuk segera ditingkatkan di PT XYZ adalah pada BAI05.03 (Manage Stakeholder

Engagement) dan BAI11.04 (Monitor Project Progress and Adjust as Needed). Pada BAI05.03, keterlibatan stakeholder menjadi faktor penentu keberhasilan perubahan karena selama ini rendahnya partisipasi stakeholder mengakibatkan proses perubahan berjalan tidak efektif dan sering mendapat resistensi. Meningkatkan proses engagement stakeholder melalui komunikasi yang intensif, pelibatan aktif, dan manajemen ekspektasi yang jelas akan membangun dukungan terhadap inisiatif TI. Sedangkan pada BAI11.04, kemampuan monitoring dan penyesuaian proyek sangat penting untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana, mengurangi risiko keterlambatan, dan meminimalisir pemborosan sumber daya. Tanpa penguatan pada proses monitoring, proyek TI di PT XYZ berisiko besar gagal mencapai tujuan strategisnya. Oleh karena itu, dua proses ini menjadi prioritas dalam upaya perbaikan tata kelola TI di perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tata kelola TI, serta memberikan rekomendasi praktis bagi PT XYZ dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan TI mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang ingin menerapkan tata kelola TI yang baik dan sesuai dengan standar internasional (Kurniawan, 2023).

I.2 Perumusan Masalah

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kondisi saat ini dari tata kelola teknologi informasi di PT XYZ?
- b. Bagaimana hasil kesenjangan dari kondisi pada tata kelola teknologi informasi saat ini dengan kondisi yang diharapkan untuk PT XYZ?
- c. Apa saja rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang peningkatan perancangan tata teknologi informasi yang ada untuk PT XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis kondisi saat ini dari Tata Kelola Teknologi Informasi di PT XYZ.
- b. Menerapkan framework COBIT 2019 dan ISO 38500 untuk meningkatkan tata kelola TI di PT XYZ.

- c. Memberikan rekomendasi serta solusi tata kelola TI yang sesuai dengan kebutuhan PT XYZ.

I.4 Batasan Penelitian

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada informasi yang disampaikan oleh narasumber internal PT XYZ
- b. Penelitian ini hanya sampai memberikan perancangan rekomendasi berdasarkan COBIT 2019 dan ISO38500 untuk Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT XYZ

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi PT XYZ, dapat terbantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola TI yang baik, perusahaan dapat lebih proaktif dalam mengantisipasi potensi risiko yang mungkin muncul,
2. Bagi Praktisi Terkait, dapat dijadikan referensi bagi perusahaan lain yang ingin menerapkan tata kelola TI yang baik. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diadaptasi dan diterapkan oleh perusahaan lain dalam sektor yang sama atau berbeda, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia bisnis secara umum.
3. Bagi Peneliti Lain, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tata kelola teknologi informasi. Dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dan ISO 38500, penelitian ini akan menambah wawasan mengenai penerapan prinsip-prinsip tata kelola TI dalam konteks perusahaan di sektor industri bisnis kreatif.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami alur penelitian dengan jelas. Berikut adalah gambaran singkat isi dari masing-masing bab:

Bab I – Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang permasalahan yang mendorong penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan yang ingin dicapai, batasan agar fokus penelitian tetap terjaga, manfaat penelitian, serta gambaran singkat sistematika penulisan tugas akhir secara keseluruhan.

Bab II – Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat teori-teori dasar yang menjadi landasan penelitian, penjelasan mengenai framework COBIT 2019 dan ISO 38500, serta rangkuman penelitian terdahulu yang relevan. Di dalamnya juga diuraikan alasan pemilihan kerangka kerja yang digunakan.

Bab III – Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari pendekatan yang diambil, cara pengumpulan data, metode analisis, hingga penjelasan bagaimana solusi dan rekomendasi dirancang dan dievaluasi. Proses-proses kunci, seperti gap analysis dan capability assessment, juga diuraikan di bab ini.

Bab IV – Analisis Data

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan dan analisis data dari PT XYZ. Proses dimulai dari penilaian kondisi tata kelola TI saat ini, identifikasi gap antara kondisi eksisting dengan target yang diharapkan, hingga analisis mendalam terkait temuan yang diperoleh.

Bab V – Rekomendasi dan Evaluasi

Pada bab ini dipaparkan rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil analisis, beserta penjelasan bagaimana solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan tata kelola TI di PT XYZ. Selain itu, bab ini juga memuat evaluasi terhadap usulan perbaikan berdasarkan prinsip-prinsip ISO 38500.

Bab VI – Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi ringkasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta saran yang dapat digunakan baik untuk PT XYZ maupun untuk penelitian selanjutnya, termasuk perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang.